



DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2019



PETUNJUK TEKNIS
KEGIATAN
DEKONSENTRASI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN ANGGARAN 2019



KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara bersama oleh semua pihak terkait sesuai dengan tugas, fungsi, dan perannya masing-masing. Dalam konteks itulah maka Pemerintah Pusat, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyerahkan sebagian urusannya kepada Pemerintah Provinsi dalam bentuk program Dekonsentrasi.

Dana Dekonsentrasi Direktorat Pembinaan SMA merupakan pengalokasian dana untuk mendukung kegiatan Pembinaan Sekolah Menengah Atas yang diserahkan kepada daerah melalui Dinas Pendidikan Provinsi. Program ini ditujukan sebagai bagian dari upaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 – 2019.

Pada tahun 2019, ruang lingkup kegiatan dekonsentrasi SMA meliputi tiga output yakni: (1) Siswa yang Mendapatkan Pendidikan Karakter Bangsa; (2) Siswa yang Mengikuti Lomba, Festival, dan Olimpiade; dan (3) Sekolah yang Mendapatkan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan Dekonsentrasi tersebut, maka dibutuhkan Petunjuk Teknis Dekonsentrasi agar pelaksanaan kegiatan di setiap provinsi dapat berjalan optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, masing-masing Dinas Pendidikan Provinsi juga dapat melakukan sinkronisasi program Pembinaan SMA di daerahnya dengan program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat.

Jakarta, Maret 2019

Direktur Pembinaan SMA,



Purwadi Sutanto

NIP. 196104041985031003



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Pembiayaan	3
BAB II PROGRAM DEKONSENTRASI SMA	5
A. Pendidikan Karakter Bangsa	5
1. Gambaran Umum	5
2. Tujuan	8
3. Penerima Manfaat	8
4. Jenis Kegiatan	9
a. Kawah Kepemimpinan Pelajar (KKP)	9
b. Kegiatan Pendidikan Kepramukaan	11
B. Lomba, Festival dan Olimpiade	14
1. Gambaran Umum	14
2. Tujuan	14
3. Penerima Manfaat	15
4. Jenis Kegiatan	15
a. Siswa yang Mengikuti Olimpiade Sains	15
b. Siswa yang Mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)	17
c. Siswa yang Mengikuti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)	21
d. Siswa yang Mengikuti Lomba Debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Tingkat Nasional	24
C. Sekolah Yang Mendapatkan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	27
1. Gambaran Umum	27
2. Tujuan	27
3. Penerima Manfaat	28
4. Jenis Kegiatan	28
a. Diseminasi Program SMA	28
b. Pemantauan dan Evaluasi	30
c. Koordinasi Penyusunan Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025	32
BAB III PENUTUP	35
LAMPIRAN	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2019 merupakan tahun yang penting karena merupakan tahun ke (tiga) dalam perkembangan pembinaan pendidikan menengah di Indonesia terkait dengan pengelolaan pendidikan menengah yang sepenuhnya berada di Pemerintah Provinsi sebagai konsekuensi implementasi UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya berbagai perubahan dalam pengelolaan pendidikan menengah diantaranya perubahan struktur organisasi, ketenagaan, pembiayaan dan hal terkait lainnya. Perubahan juga terjadi dalam program BOS (Bantuan Operasional Sekolah) SMA dan program Dana Alokasi Khusus (DAK).

Sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat, maka perlu kerjasama dan koordinasi yang intensif dalam pengelolaan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Kegiatan pembinaan terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara bersama oleh semua pihak yang terkait sesuai dengan tugas fungsi dan perannya masing-masing. Dalam konteks itulah maka Pemerintah Pusat, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyerahkan sebagian urusannya ke Pemerintah Provinsi dalam bentuk kegiatan Dekonsentrasi.

Kegiatan Dekonsentrasi merupakan salah satu upaya untuk melakukan pembinaan SMA secara intensif oleh Pemerintah, terutama dalam upaya peningkatan akses dan mutu pendidikan SMA. Kegiatan Dekonsentrasi Pembinaan SMA tahun 2019 meliputi tiga output yakni (1) Siswa yang Mendapatkan Pendidikan Karakter Bangsa; (2) Siswa yang Mengikuti Lomba, Festival, dan Olimpiade; dan (3) Sekolah yang Mendapatkan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Agar kegiatan Dekonsentrasi dapat berjalan optimal, maka Direktorat Pembinaan SMA dalam hal ini Subdit Program dan Evaluasi menyusun petunjuk teknis kegiatan dekonsentrasi SMA sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan dekonsentrasi di Provinsi. Melalui petunjuk teknis kegiatan dekonsentrasi SMA diharapkan terjadi

keselarasan program pembinaan SMA baik yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi, baik yang didanai oleh APBN maupun APBD Provinsi.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
8. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan;

13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 tentang Lingkup Urusan Pemerintah Bidang Pendidikan Yang Dilimpahkan Kepada Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Pusat di Daerah dalam Penyelenggaraan Dekonsentrasi Tahun Anggaran 2019;
15. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2015-2019;
16. Rencana Strategis Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas 2015-2019.

C. Tujuan

Petunjuk Teknis Kegiatan Dekonsentrasi SMA disusun bertujuan untuk memberikan acuan terhadap pengelola Dana Dekonsentrasi SMA tahun 2019 dan sebagai pedoman untuk mensinkronkan program dan kegiatan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dengan program yang dilaksanakan oleh masing-masing Dinas Pendidikan Provinsi.

D. Pembiayaan

Sumber pembiayaan ketiga output kegiatan di tingkat provinsi dialokasikan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Dekonsentrasi Pembinaan SMA Tahun 2019, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Tahun 2019. Apabila terjadi penambahan pendamping provinsi pada kegiatan terkait yang tidak sesuai kuota dalam undangan kegiatan, maka tidak diperkenankan menggunakan revisi dana Dekonsentrasi.



BAB II

PROGRAM DEKONSENTRASI SMA

Program Dekonsentrasi SMA merupakan salah satu upaya untuk melakukan pembinaan Sekolah Menengah Atas secara intensif oleh Pemerintah melalui pemerintah provinsi, terutama dalam upaya peningkatan akses dan mutu pendidikan SMA. Program Dekonsentrasi SMA Tahun Anggaran 2019 meliputi tiga kelompok output yakni: 1) Output 5627.014: Siswa yang Mendapatkan Pendidikan Karakter Bangsa; 2) Output 5627.016: Siswa yang Mengikuti Lomba, Festival dan Olimpiade; 3) Output 5627.018: Sekolah yang Mendapatkan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Berikut uraian Program Dekonsentrasi SMA Tahun Anggaran 2019 berdasarkan urutan output.

A. PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA

(OUTPUT 5627.014) SISWA YANG MENDAPATKAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA)

1. Gambaran Umum

Dalam rangka menguatkan karakter peserta didik, Pendidikan Karakter Bangsa merupakan salah satu program prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara khusus implementasi pendidikan karakter bangsa tertuang Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Adapun lima nilai utama yang tertuang dalam Peraturan Presiden tersebut adalah sebagai berikut: (1. Religius, 2. Nasionalis, 3. Mandiri, 4. Integritas, 5. Gotong Royong).

Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu mengimplementasikan sikap kerjasama, nasionalisme, rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat bersikap jujur, peduli, berfikir kritis, positif, dapat menumbuhkembangkan sikap hormat dan saling menghargai dalam keberagaman. Dengan sikap tersebut, maka akan terbentuk jiwa kepemimpinan yang luhur di kalangan generasi muda. Implementasi pembentukan karakter dan budaya bangsa dilakukan dalam tripusat pendidikan secara terpadu, yakni pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada usia dini atau usia bermain sampai dengan taman kanak-kanak, pendidikan pembentukan karakter dan budaya bangsa dapat dilakukan dalam keluarga oleh ayah maupun ibunya, tetapi pada saat anak sudah memasuki usia sekolah, maka pendidikan karakter dan budaya bangsa dapat dilanjutkan di sekolah. Namun demikian bukan berarti orang tua berhenti dan melepaskan serta menyerahkan pendidikan pembentukan karakter dan budaya bangsa kepada sekolah seutuhnya, tetapi

pendidikan pembentukan dari keluarga tetap berjalan, jadi nilai-nilai yang sudah ditanamkan tidak hilang begitu saja karena pengaruh lingkungan yang ada di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab atas pendidikan pembentukan tersebut. Kemudian dilanjutkan oleh masyarakat, yaitu pada saat anak berada di rumah atau di masyarakat. Di tiga tempat inilah anak akan menerima pendidikan sehingga terbentuklah karakter yang diharapkan. Implementasi pendidikan pembentukan karakter budaya bangsa di SMA berupa penjabaran dari strategi rekayasa mental dan rekayasa sosial.

a. Implementasi Strategi Rekayasa Mental (*Mental Engineering*).

Implementasi strategi rekayasa mental atau internalisasi nilai-nilai dilakukan melalui proses integrasi dalam mata pelajaran, integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, integrasi dalam budaya sekolah.

1) Integrasi dalam Mata Pelajaran

Kegiatan pendidikan di SMA yang menggunakan persentase waktu, perhatian dan energi terbanyak adalah proses pembelajaran berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran adalah wahana yang tepat untuk melakukan rekayasa mental agar terjadi internalisasi nilai-nilai budaya bangsa pada diri para siswa. Pada setiap mata pelajaran guru perlu memiliki misi untuk menyisipkan atau menyampaikan pesan-pesan moral yang berdasar pada nilai-nilai budaya dasar bangsa. Nilai-nilai tersebut bisa disampaikan secara intelektualistik pada saat mengawali atau mengakhiri proses pembelajaran yang salah satu kegiatannya adalah guru memberikan wawasan, motivasi dan penguatan pada siswa. Dapat juga disisipkan di sela-sela penyampaian materi ajar. Misalnya dalam pelajaran kimia ketika menjelaskan tentang senyawa-senyawa karbon dapat disampaikan agar siswa mengurangi emisi karbon dioksida dengan tidak membakar sampah, menghemat bahan bakar, dan ikut aktif dalam penghijauan. Hal ini untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan. Dalam pelajaran biologi misalnya menjelaskan karbohidrat sebagai sumber energi, dapat diberikan wawasan bahwa Indonesia penghasil umbi-umbian yang dapat digunakan sebagai sumber karbohidrat bagi masyarakat.

Dengan mempelajari dan memelihara keanekaragaman tanaman sumber pangan akan memperkuat ketahanan pangan sebagai bagian dari ketahanan nasional. Implementasi ini akan memberikan hasil optimal apabila integrasi pada proses pembelajaran telah dirancang dalam perangkat pembelajaran secara eksplisit dan selanjutnya dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

2) Integrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikler

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang disukai oleh siswa. Pada kegiatan ini sangat tepat jika diintegrasikan nilai-nilai budaya dasar bangsa. Nilai-nilai rasa cinta tanah air, kecintaan dan apresiasi terhadap budaya daerah dan nasional, kebersamaan dan kerja sama, kemasyarakatan, sportivitas, kejujuran, sikap ilmiah, kepemimpinan dan kewirausahaan dapat ditanamkan secara optimal melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya nilai-nilai cinta tanah air, kedisiplinan, dan kesiapsiagaan dapat ditanamkan pada bidang Pendidikan Bela Negara (Pleton Upacara, PKS, Pramuka, Pecinta Alam). Nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan semangat pantang menyerah dapat ditanamkan melalui ekstra kurikuler bidang olah raga. Bidang seni, untuk menumbuhkan kecintaan dan apresiasi pada hasil-hasil karya budaya bangsa, bidang ilmiah untuk menanamkan sikap ilmiah serta bidang kewirausahaan untuk menanamkan jiwa entrepreneurship.

3) Integrasi dalam Budaya Sekolah

Ketentuan, aturan sekolah, tata tertib, dan tradisi sekolah dapat menjadi salah satu wahana penanaman nilai-nilai budaya bangsa yang akan dikembangkan dalam pembentukan karakter anak didik. Budaya sekolah yang ditentukan perlu bersumber dan berhimpitan dengan nilai-nilai budaya dasar bangsa. Selain berfungsi sebagai pendorong terbentuknya karakter yang diinginkan, budaya sekolah juga diharapkan menjadi salah satu benteng dalam menanggulangi berkembangnya karakter peserta didik yang tidak sejalan dengan budaya dasar bangsa. Misalnya dalam tradisi awal masuk siswa baru berupa masa orientasi siswa, sebaiknya digunakan sebagai tahap inisiasi penanaman nilai-nilai dasar yang berlaku di sekolah. Tata tertib sekolah atau peraturan kehidupan siswa di sekolah perlu memasukkan muatan nilai-nilai pengembangan karakter budaya bangsa antara lain rasa cinta tanah air, toleransi antar umat beragama, tata krama, budaya tertib, bersih dan tepat waktu.

- b. Implementasi Strategi Rekayasa Sosial (*Social Engineering*) meliputi upaya penciptaan kondisi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang mendukung aktualisasi nilai-nilai yang telah terinternalisasi dalam diri peserta didik. Upaya tersebut berupa keteladanan atau penciptaan lingkungan teladan, pembiasaan implementasi nilai-nilai dalam kehidupan nyata sehari-hari, penerapan pemberian penghargaan dan koreksi (*reward-punishment*), dan sosialisasi dalam organisasi.

2. Tujuan

Tujuan dari pendidikan karakter bangsa antara lain:

- a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME;
- b. Mengaplikasikan sikap kerjasama, nasionalisme, dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, jujur, peduli, berfikir kritis dan positif;
- c. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan saling menghargai dalam keberagaman;
- d. Meningkatkan disiplin diri, tanggungjawab, kesadaran terhadap lingkungan fisik, masyarakat dan kultural;
- e. Menjalin silaturahmi antar siswa dari berbagai wilayah untuk memperkokoh kesatuan bangsa;
- f. Membangun jiwa kepemimpinan di kalangan generasi muda;
- g. Mengembangkan jiwa kepeduan;
- h. Mengembangkan jiwa kemandirian dan kewirausahaan;
- i. Meningkatkan kematangan jiwa dan kestabilan emosi dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku terpuji;
- j. Menyalurkan bakat dan minat serta kreativitas siswa dalam rangka pembinaan karakter bangsa.

3. Penerima Manfaat

Penerima manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut di atas, yaitu :

- a. Peserta Didik
Siswa mendapatkan pendidikan, keterampilan dan pemahaman tentang karakter bangsa.
- b. Sekolah
Manfaat yang didapat sebagai SMA yang menerapkan, adalah terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif dan berwawasan kebangsaan. Melalui hal tersebut, diharapkan terwujudnya peningkatan mutu pendidikan dalam lingkup pembinaan karakter bangsa sekaligus sebagai sarana untuk mengaktualisasikan sekolah sebagai Wawasan Wiyata Mandala. Selain itu, manfaat lain dengan implementasi Pendidikan Karakter Bangsa adalah terjadi perubahan kultur sekolah yang semakin kondusif: seperti tertib, bersih, rapih, transparansi, budaya kompetitif dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- c. Dinas Pendidikan Provinsi
Terwujudnya peningkatan karakter bangsa di layanan pendidikan SMA. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi suatu contoh untuk dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dalam mengimplementasikan dan mengembangkan pola Pendidikan Karakter Bangsa di wilayahnya.

d. Direktorat Pembinaan SMA

Bagi Direktorat Pembinaan SMA kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat besar, karena melalui kegiatan ini dapat terwujud peningkatan mutu pendidikan di SMA. Selanjutnya, Direktorat Pembinaan SMA juga dapat mengetahui perkembangan setiap aspek yang ada di sekolah, kabupaten/kota, dan provinsi sebagai salah satu bahan dalam pengambilan kebijakan/program selanjutnya.

e. Masyarakat

Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan akan mendapatkan manfaat secara langsung maupun tidak langsung dari implementasi kegiatan peningkatan kegiatan karakter. kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk: kegiatan bakti sosial, kerja bakti lingkungan sekitar, dan bentuk lainnya.

4. Jenis Kegiatan

Terdapat dua kegiatan yang dilaksanakan melalui Program Dekonsentrasi SMA untuk mencapai output ini yaitu: Kawah Kepemimpinan Pelajar (KKP) dan Kegiatan Pendidikan melalui Kepramukaan. Secara terinci kegiatan masing-masing sub-output adalah sebagai berikut :

a. Kawah Kepemimpinan Pelajar (KKP)

1) Deskripsi Kegiatan

Kegiatan Kawah Kepemimpinan Pelajar (KKP) merupakan pendidikan Latihan Dasar Kepemimpinan bagi Peserta Didik pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang merupakan perwakilan dari tiap provinsi. Peserta Didik SMA dipilih melalui mekanisme yang ditentukan oleh setiap provinsi sesuai dengan ketentuan terdiri dari 4 (empat) siswa Putri, 4 (empat) siswa Putra ditambah masing-masing 1 (satu) pendamping putra dan 1 (satu) pendamping putri. Melalui pelatihan kepemimpinan ini diharapkan membantu siswa membiasakan diri dengan berbagai isu seputar manajemen dan isu-isu lain yang terkait dengan perkembangan di berbagai bidang.

Dalam kegiatan ini Peserta Didik juga dilatih mengembangkan keterampilan dalam analisis kebijakan pembangunan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, Peserta Didik juga mendapatkan keterampilan komunikasi secara tertulis dan lisan. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpusat dan berlangsung selama 6 (enam) hari, dan pelaksanaannya di Jawa Barat.

2) Mekanisme Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Kawah Kepemimpinan Pelajar dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

- a) Pembinaan peserta didik SMA Tingkat Provinsi oleh Dinas Pendidikan Provinsi atau Tim untuk persiapan sebagai wakil provinsi di Tingkat Nasional. Pembinaan ini dapat diselenggarakan dengan biaya dari APBD Provinsi dan/atau dari sumber lainnya yang tidak mengikat.
- b) Koordinasi antara Dinas Pendidikan Provinsi dan sekolah dalam rangka penetapan nama peserta didik/asal SMA calon peserta KKP Tingkat Nasional dan persiapan teknis lainnya dalam rangka pengiriman peserta didik KKP ke Tingkat Nasional.
- c) Pengiriman peserta didik SMA Tingkat Provinsi dan Pendamping KKP ke Tingkat Nasional dengan menggunakan dana yang teralokasi pada DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Dana Dekonsentrasi SMA Tahun 2019.

3) Unsur Yang Terlibat

Unsur yang terlibat dalam Kegiatan Kawah Kepemimpinan Pelajar sebagai berikut:

No	Unsur Yang Terlibat
1	Peserta Didik
2	Dinas Pendidikan Provinsi
3	Lembaga Peduli Pendidikan
4	Direktorat Pembinaan SMA

4) Waktu Pelaksanaan

KKP di Tingkat Nasional dilaksanakan tanggal 29 April s.d 3 Mei 2019. Untuk itu, maka Dinas Pendidikan Provinsi melaksanakan kegiatan persiapan dengan jadwal sebagai berikut :

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
Seleksi Tingkat Sekolah	Januari 2019	Sekolah	Sekolah
Seleksi Tingkat Kab/Kota	Februari 2019	Kab/Kota	UPTD/MKKS Tingkat Kab/Kota
Seleksi dan Pembinaan di Tingkat Provinsi	Maret-April 2019	34 Provinsi	Dinas Pendidikan Provinsi
Pelaksanaan di Tingkat Nasional	29 April s.d 3 Mei 2019	Bogor, Jawa Barat	Direktorat Pembinaan SMA

Catatan : Waktu tentatif (bisa berubah sesuai dengan undangan pelaksanaan tingkat nasional)

b. Kegiatan Pendidikan Melalui Kepramukaan

1) Deskripsi Kegiatan

Implementasi pembentukan karakter dan budaya bangsa dilakukan dalam tripusat pendidikan secara terpadu, yakni pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu upaya dalam peningkatan karakter dan budaya bangsa adalah melalui kegiatan Kepramukaan. Pramuka merupakan suatu pendidikan kepanduan yang ditujukan untuk membentuk kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia. Melalui hal tersebut diharapkan peserta didik dapat menggali, mengekspresikan, mengaktualisasikan kreatifitas, karakternya dalam bentuk sikap dan tindakan sehari-hari. Peserta adalah kontingen dari perwakilan Pramuka, PMR, Paskibra, KIR, dan ekskul lainnya per Kabupaten/Kota.

Kegiatan Pendidikan Kepramukaan merupakan sarana dan wahana untuk membentuk kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan sebagai wahana bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Atas yang selanjutnya digunakan untuk menggali, mengekspresikan, mengaktualisasikan kreatifitas, karakternya dalam bentuk sikap dan tindakan sehari-hari.

Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Kepramukaan dengan mekanisme kegiatan di dalam ruangan (*Indoor*) dan diluar ruangan (*Outdoor*). Pada kegiatan di dalam ruangan (*Indoor*), peserta didik diberikan materi berupa sosialisasi program dan pendidikan karakter dari beberapa Narasumber (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Narkotika Nasional (BNN), Kepolisian, Komisi Pemberantasan Komisi (KPK) atau Lembaga Peduli Pendidikan), sedangkan kegiatan diluar ruangan (*Outdoor*), peserta didik diberikan pelatihan dan implementasi pendidikan karakter melalui kepramukaan.

2) Mekanisme Kegiatan

Pekaksanaan Kegiatan Kepramukaan dilaksanakan secara berjenjang mulai dari Tingkat Sekolah, Provinsi, dan Nasional. Untuk tahapan Tingkat Provinsi akan dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:

- a) Sekolah dan Unit Pelaksana Tugas Daerah (UPTD)/Cabang Dinas Pendidikan Provinsi melaksanakan seleksi calon peserta Kegiatan Kepramukaan Tingkat Kabupaten/Kota.

- b) Hasil seleksi yang dilaksanakan di Tingkat Kabupaten/Kota dengan pembiayaan bersumber dari APBD, kemudian ditetapkan menjadi peserta Kegiatan Kepramukaan di Tingkat Provinsi.
- c) Dinas Pendidikan Provinsi bekerjasama dengan Kwartir Daerah melaksanakan kegiatan kepramukaan Tingkat Provinsi. Kegiatan Kepramukaan Tingkat Provinsi dilaksanakan dengan kombinasi, di dalam ruangan (*Indoor*) dan diluar ruangan (*Outdoor*).
- d) Melalui Kegiatan Kepramukaan Tingkat Provinsi, maka Dinas Pendidikan Provinsi mengirimkan peserta terbaik untuk menjadi peserta di Tingkat Nasional.
- e) Dinas Pendidikan Provinsi berkoordinasi dengan Direktorat Pembinaan SMA untuk pengiriman peserta ke Tingkat Nasional.

3) Unsur yang Terlibat

Unsur yang terkait dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan sebagai berikut:

No	Unsur Yang Terlibat
1	Peserta Didik
2	Dinas Pendidikan Provinsi
3	Kwartir Daerah Pramuka
4	Direktorat Pembinaan SMA
5	Kwartir Nasional Pramuka

4) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di Tingkat Nasional dilaksanakan pada Tanggal 4 s.d 9 November 2019. Untuk itu, maka Dinas Pendidikan Provinsi melaksanakan kegiatan persiapan untuk mendukung kegiatan Tingkat Nasional dengan jadwal sebagai berikut:

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
Seleksi Tingkat Sekolah	Februari-Maret 2019	Sekolah	Sekolah
Seleksi Tingkat Kab/Kota	April-Juni 2019	Kab/Kota	Kwarcab dan UPTD/MKKS Tingkat Kab/Kota
Seleksi dan Pembinaan di Tingkat Provinsi	Juli-Oktober 2019	34 Provinsi	Kwarda dan Dinas Pendidikan Provinsi
Pelaksanaan di Tingkat Nasional	4-9 November 2019	Cibubur, Jawa Barat	Direktorat Pembinaan SMA

Catatan : Waktu tentatif (bisa berubah sesuai dengan undangan pelaksanaan tingkat nasional)

B. LOMBA, FESTIVAL DAN OLIMPIADE

(OUTPUT 5627.016 : SISWA YANG MENGIKUTI LOMBA, FESTIVAL, DAN OLIMPIADE)

1. Gambaran Umum

Dalam rangka mendukung bakat, minat, dan potensi peserta didik, maka Direktorat Pembinaan SMA melaksanakan kegiatan kesiswaan berupa kegiatan lomba, festival, dan olimpiade. Melalui kegiatan tersebut diharapkan memacu peserta didik untuk meraih prestasi dan memiliki daya saing yang kompetitif di bidang sains, bahasa, seni, dan olahraga.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Olimpiade Sains Nasional (OSN);
- b. Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N);
- c. Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN);
- d. Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) dan Lomba Debat Bahasa Inggris (*National Schools Debating Championship - NSDC*).

Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui proses seleksi secara berjenjang mulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. setiap provinsi mengirim peserta didik hasil seleksi/juara untuk dikirim ke tingkat nasional.

2. Tujuan

Secara umum, tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a. Mengembangkan minat, bakat, potensi, dan kreativitas peserta didik dalam bidang sains, seni, olahraga, dan bahasa, secara optimal;
- b. Memberikan akses layanan peserta didik dalam bidang sains, seni, olahraga, dan bahasa;
- c. Meningkatkan sikap kritis, budaya kompetitif, penerapan *problem solving* dalam pembelajaran;
- d. Meningkatkan kemandirian diri peserta didik untuk mendukung ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang positif;
- e. Meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan;
- f. Mendorong satuan pendidikan dalam pembinaan peserta didik dalam bidang sains, seni, olahraga, dan bahasa;
- g. Menumbuhkan budaya literasi dalam bidang sains, seni, olahraga, dan bahasa, secara optimal;
- h. Menumbuhkan semangat nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. Penerima Manfaat

Penerima Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta Didik SMA di seluruh Indonesia
Mendapatkan peningkatan pengetahuan dan kapasitas akademik, pembentukan sikap, meningkatkan mutu, dan semangat daya saing SMA di seluruh Indonesia.
- b. Dinas Pendidikan Provinsi di seluruh Indonesia
Mendapatkan gambaran kualitas pendidikan di tingkat provinsi.
- c. Direktorat Pembinaan SMA.
Mendapatkan gambaran kualitas dalam bidang sains, seni, olahraga, dan bahasa di tingkat nasional dan internasional.

4. Jenis Kegiatan

Untuk output ini terdapat 4 (empat) sub-output yang pelaksanaannya didanai dengan dana dekonsentrasi, yakni:

- a. Siswa yang mengikuti Olimpiade Sains;
- b. Siswa yang mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N);
- c. Siswa yang mengikuti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN);
- d. Siswa yang mengikuti Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) dan Bahasa Inggris Tingkat Nasional/National Schools Debating Championships (NSDC).

Secara terinci kegiatan masing-masing sub-output adalah sebagai berikut :

a. Siswa yang Mengikuti Olimpiade Sains

1) Deskripsi Kegiatan

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, selain ketangguhan akhlak, juga diperlukan penguasaan sains. Melalui penguasaan sains yang tinggi, diharapkan bangsa Indonesia mampu bersaing dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang maju.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah sedini mungkin mendorong dan mengarahkan minat, kreativitas, serta semangat peserta didik. Oleh karena itu perlu diselenggarakan suatu wadah yang memfasilitasi bakat dan minat peserta didik dalam bidang sains melalui penyelenggaraan dan keikutsertaan dalam lomba-lomba keilmuan seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN). Sasaran Olimpiade Sains Nasional (OSN) adalah peserta didik jenjang SMA dari tingkat kabupaten/kota sampai ke tingkat Internasional. Tahun 2019 ini terdapat sembilan mata pelajaran yang dilombakan yakni Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Informatika, Astronomi, Ekonomi, Kebumihan dan Geografi.

2) Mekanisme Kegiatan

Mekanisme kegiatan Olimpiade Sains Nasional melalui tahapan pelaksanaan seleksi yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

- a) Tahapan seleksi tingkat sekolah disebut sebagai Olimpiade Sains Sekolah (OSS)
- b) Tahapan seleksi tingkat kabupaten/kota disebut sebagai Olimpiade Sains Kabupaten/Kota (OSK)
- c) Tahapan seleksi tingkat provinsi disebut sebagai Olimpiade Sains Provinsi (OSP)
- d) Tahapan seleksi tingkat nasional disebut sebagai Olimpiade Sains Nasional (OSN).

Jumlah siswa pemenang olimpiade sains tingkat Provinsi yang dikirim ke tingkat nasional adalah sesuai yang teralokasi pada RKA-KL 2019 per provinsi dengan mengacu pada hasil penilaian secara kuota dan sistem *passing grade* per bidang lomba.

3) Unsur yang Terlibat

Unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan Siswa yang Mengikuti Olimpiade Sains adalah:

No	Unsur Yang Terlibat
1	Peserta Didik Pemenang Tingkat Provinsi
2	Pendamping dari Tingkat Sekolah
3	UPTD/MKKS Tingkat Kabupaten/Kota
4	Dinas Pendidikan Provinsi

4) Waktu Pelaksanaan OSN

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
Seleksi Tingkat Sekolah	Januari 2019	Sekolah	Sekolah
Seleksi Tingkat Kab/Kota	28 Februari 2019	Kabupaten/Kota	UPTD/MKKS Tingkat Kab/Kota
Seleksi Tingkat Provinsi	9 s.d 11 April 2019	34 Provinsi	Direktorat Pembinaan SMA dan Dinas Pendidikan Provinsi
Lomba Tingkat Nasional	30 Juni s.d 6 Juli 2019	Manado, Sulawesi Utara	Direktorat Pembinaan SMA

Catatan : Waktu tentatif (bisa berubah sesuai dengan undangan pelaksanaan tingkat nasional)

b. Siswa yang mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)

1) Deskripsi Kegiatan

Seni adalah bagian dari kebudayaan yang memegang peranan penting dalam membangun sistem kemasyarakatan yang beradab dan beretika. Seni sebagai alat ekspresi di dalam tataran komunikasi dan sosial bertujuan untuk memperhalus budi dan rasa sehingga terbangun kebudayaan yang tinggi dan manusiawi.

Bertolak dari pandangan di atas, Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menyelenggarakan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dengan kategori sebagai berikut.

a) Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan melibatkan empat unsur, yaitu waktu, ruang, seniman, dan penonton. Dalam FLS2N di tingkat SMA, materi seni pertunjukan dapat dipersiapkan di provinsi masing-masing. Bidang yang dilombakan adalah baca puisi, tari kreasi berpasangan, vokal solo, gitar solo, dan teater monolog.

b) Penciptaan

Penciptaan karya seni merupakan ekspresi yang berunsur keindahan yang diungkapkan melalui media yang bersifat nyata dan dapat dinikmati oleh indra. Pada FLS2N di tingkat SMA, pengetahuan, wawasan, bahan, dan peralatan peserta dipersiapkan di tiap-tiap provinsi sesuai dengan tema yang tertera pada buku pedoman. Soal akan diberikan pada saat lomba. Bidang yang dilombakan adalah desain poster, kriya, cipta puisi, dan film pendek.

Kegiatan Festival dan Lomba Seni bertujuan antara lain:

- a) Menjalinkan kerjasama antar sekolah, Kabupaten/Kota, Provinsi dalam kesinambungan pelaksanaan Pekan Seni khusus untuk tingkat SMA/MA.
- b) Sebagai ajang prestasi dan apresiasi bagi siswa SMA dalam kegiatan berkesenian sesuai dengan minat dan bakatnya.
- c) Sebagai wadah untuk mempererat nilai-nilai budaya dasar antar daerah. Sebagai media tukar budaya dan informasi untuk memperkaya pengalaman keterampilan dan bathin berkesenian.

2) Mekanisme Kegiatan

Mekanisme kegiatan dilakukan melalui tahapan seleksi dari tingkat sekolah, kab/kota, provinsi, dan tingkat nasional. Seleksi tingkat provinsi adalah cara untuk menjaring juara FLS2N Tingkat Provinsi yang akan menjadi peserta FLS2N Tingkat Nasional. Seleksi Tingkat Provinsi wajib dilakukan, secara langsung dan/atau secara daring (*online*).

a) Seleksi secara Langsung

Seleksi secara langsung adalah penyelenggaraan kegiatan penjurian oleh tim juri Kabupaten/Kota untuk Tingkat Kabupaten/Kota dan tim juri provinsi untuk Tingkat Provinsi dengan cara menghadirkan langsung para peserta juara masing-masing bidang lomba Tingkat Kabupaten/Kota.

b) Seleksi secara Daring (*Online*)

- Seleksi secara daring (*online*) dimaksudkan sebagai alternatif jika seleksi secara langsung tidak mungkin dilaksanakan.
- Seleksi dilakukan melalui laman Direktorat Pembinaan SMA, yakni <http://psma.kemdikbud.go.id/> dengan cara siswa mendaftar dan mengunggah (upload) karya dengan melampirkan surat rekomendasi dari Kepala Sekolah ke laman tersebut.
- Format karya disesuaikan dengan ketentuan bidang seni masing-masing.
- Pengunggahan karya untuk Seleksi Tingkat Provinsi dimulai pada tanggal 2 Mei 2018 dan berakhir pada tanggal 30 Juni 2019.
- Karya yang sudah terkirim akan diseleksi oleh tim juri provinsi yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi.
- Penilaian karya di Tingkat Provinsi dilakukan pada tanggal 1 s.d.20 Juli 2019.
- Hasil seleksi FLS2N Tingkat Provinsi merupakan tanggung jawab penuh dari Dinas Pendidikan Provinsi dengan menggunakan sumber dana APBD atau sumber dana lainnya.

Bidang Seni yang Dilombakan dan Jumlah Peserta/Provinsi

No	Bidang Seni	Peserta/Provinsi	
		Putra	Putri
1	Baca Puisi		1
2	Tari Kreasi Berpasangan		2
3	Vokal Solo	1	1
4	Gitar Solo		1
5	Teater Monolog		1
6	Cipta Puisi		1
7	Desain Poster	1	1
8	Kriya	1	1
9	Film Pendek		2
Jumlah Peserta		14	

Keterangan :

Setiap provinsi diwajibkan mengikuti 9 jenis lomba seni di atas dengan 14 peserta didik yang merupakan juara Tingkat Provinsi masing-masing. Untuk tahun 2019 seluruh provinsi diwajibkan mengirimkan peserta didik FLS2N di Tingkat Nasional, dengan komposisi sebagai berikut:

- a) Jumlah peserta : 14 orang
- b) Jumlah pendamping sebanyak 3 orang yang terdiri: 1 orang pendamping khusus untuk Teater monolog, 1 orang pendamping untuk Tari Kreasi dan 1 orang pendamping dari Dinas Pendidikan Provinsi. Pendamping bertugas membantu peserta lomba baik dari segi administrative dan kelancaran lomba.

3) Unsur yang terlibat

Unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan Pengiriman peserta didik ke FLS2N tingkat nasional sebagai berikut:

No	Unsur Yang Terlibat
1	Peserta Didik Pemenang Tingkat Provinsi
2	Pendamping dari Tingkat Sekolah
3	Komunitas Seni
4	Dinas Pendidikan Provinsi
5	Direktorat Pembinaan SMA

4) Waktu Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan kegiatan FLS2N secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
Seleksi Tingkat Sekolah	Maret-April 2019	Sekolah	Sekolah
Seleksi Tingkat Kab/Kota	2 Mei s.d 30 Juni 2019	Kabupaten/Kota	UPTD/MKKS
Seleksi Tingkat Provinsi	1 s.d 20 Juli 2019	34 Provinsi	Dinas Pendidikan Provinsi
Lomba Tingkat Nasional	15 s.d 21 September 2019	Lampung	Direktorat Pembinaan SMA

Catatan : Waktu tentatif (bisa berubah sesuai dengan undangan pelaksanaan tingkat nasional)

c. Siswa Yang Mengikuti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)

1) Deskripsi Kegiatan

Penyelenggaraan kompetisi Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) bagi siswa SMA/MA dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dan para pembina di sekolah, sehingga dapat mendorong peningkatan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Dalam O2SN tahun 2019 terdapat lima cabang olahraga yang dilombakan di tingkat nasional yaitu:

a) Atletik

Untuk atletik terdapat dua mata lomba (lari 100 meter putra/putri dan lompat jauh putra/putri).

b) Renang

Untuk renang (100 m gaya bebas putra/putri).

c) Bulutangkis

Untuk bulutangkis (tunggal putra/putri).

d) Karate

Untuk karate (kata perorangan putra/putri dan kumite bebas putra/putri).

e) Pencak silat

Untuk pencak silat (Tunggal putra/putri dan tanding kelas C putri dan F putra).

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan O2SN antara lain:

- Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa di bidang olahraga sekaligus sebagai alat ukur/indikator keberhasilan pembinaan olahraga di sekolah.
- Menimba pengalaman nasional melalui persaingan dengan atlet junior berbagai daerah dengan berbagai tipe karakter, dan tingkat ketrampilan yang berbeda-beda.

- c) Meningkatkan rasa persaudaraan dan persatuan antar generasi muda.
- d) Memberikan kesempatan pada peserta didik SMA/MA untuk mengenali dan memahami keragaman budaya dari berbagai wilayah Indonesia.
- e) Menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat peserta didik SMA/MA melalui kecintaan terhadap aktivitas olahraga.
- f) Menjaring peserta didik unggul SMA/MA dalam bidang olahraga untuk diikutsertakan dalam kompetisi olahraga tingkat internasional.

2) Mekanisme Kegiatan

Mekanisme kegiatan dilakukan melalui tahapan seleksi dari tingkat sekolah, kab/kota, provinsi, dan tingkat nasional. Seleksi tingkat provinsi adalah cara untuk menjaring juara O2SN Tingkat Provinsi yang akan menjadi peserta O2SN Tingkat Nasional, dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Seleksi Tingkat Sekolah
Seleksi Tingkat Sekolah untuk mendapatkan juara tingkat sekolah dan mewakili ke tingkat kabupaten/kota, yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah.
- b) Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota
Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan juara tingkat kabupaten/ kota dan mewakili sebagai peserta kabupaten/kota ke tingkat provinsi, yang merupakan tanggung UPTD/Cabang Dinas Pendidikan Provinsi.
- c) Seleksi Tingkat Provinsi
Seleksi Tingkat Provinsi untuk mendapatkan juara dan mewakili sebagai peserta provinsi ke tingkat nasional, yang merupakan tanggung jawab Dinas Pendidikan Provinsi.
- d) Seleksi Tingkat Nasional
Seleksi Tingkat Nasional untuk mendapatkan juara tingkat nasional dan mewakili ke tingkat nasional, yang merupakan tanggung jawab Direktorat Pembinaan SMA.

Cabang Olahraga yang dilombakan pada Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Tingkat Nasional Tahun 2019 sebagai berikut:

No	Cabang Olahraga	Peserta			Nomor Pertandingan
		Putra	Putri	Pelatih	
1	Karate	2	2	1	Kata Perorangan Putra

No	Cabang Olahraga	Peserta			Nomor Pertandingan
		Putra	Putri	Pelatih	
					Kata Perorangan Putri Kumite Bebas Putra Kumite Putri
2	Pencak Silat	2	2	1	Tunggal Putra Tunggal Putri Tanding Kelas C Putri Tanding Kelas F Putra
3	Atletik	2	2	1	Lari 100 M Putra Lari 100 M Putri Lompat Jauh Putra Lompat Jauh Putri
4	Renang	1	1	1	100 M Gaya Bebas Putra 100 M Gaya Bebas Putri
5	Bulu Tangkis	1	1	1	Perorangan Tunggal Putri Tunggal Putra
	Jumlah	8	8	5	

3) Unsur yang Terlibat

Unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan Siswa yang Mengikuti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) adalah:

No	Unsur Yang Terlibat
1	Peserta Didik Pemenang Tingkat Provinsi
2	Pendamping dari Tingkat Sekolah
3	Pengurus Olahraga Daerah
4	Dinas Pendidikan Provinsi
5	Direktorat Pembinaan SMA

4) Waktu Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan O2SN secara berjenjang adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
Seleksi Tingkat Sekolah	Maret 2019	Sekolah	Kepala Sekolah
Seleksi Tingkat Kab/Kota	April 2019	Kabupaten/Kota	UPTD/Cabang Dinas
Seleksi Tingkat Provinsi	Mei 2019	34 Provinsi	Dinas Pendidikan Provinsi
Olimpiade Tingkat Nasional	25 s.d 31 Agustus 2019	Aceh	Direktorat Pembinaan SMA

Catatan : Waktu tentatif (bisa berubah sesuai dengan undangan pelaksanaan tingkat nasional)

d. Siswa yang Mengikuti Lomba Debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Tingkat Nasional

1) Deskripsi Kegiatan

Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) dilaksanakan dengan *Asian Parliamentary System* dan Debat dalam Bahasa Inggris dengan nama *National Schools Debating Championship* (NSDC) yang dilaksanakan dengan sistem *World Style* yang digunakan di dalam lomba debat tingkat dunia. Pemenang NSDC ini akan dibina untuk kemudian mewakili Indonesia dalam ajang debat internasional.

Setiap Provinsi akan diwakili oleh 1 (satu) tim debat yang terdiri dari 3 (tiga) orang. LDBI dan NSDC ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan 10 s.d 17 Agustus 2019.

Secara umum lomba debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris ditujukan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang bahasa. Secara khusus lomba debat bertujuan untuk:

- a) Memperluas wawasan peserta didik sekolah menengah atas agar terbiasa berfikir kreatif dan analisis, mampu bersaing secara kompetitif dan berkomunikasi secara efektif.
- b) Melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan sistematis dan berfikir kritis, kreatif, analitis, dan konstruktif serta bersifat sportif.
- c) Menumbuh kembangkan suasana kompetitif yang sehat di kalangan siswa SMA/MA, antar sekolah, antar kab/kota, antar provinsi, tingkat nasional, maupun internasional.

2) Mekanisme Kegiatan

a) Seleksi Tingkat Sekolah

Seleksi tingkat sekolah untuk mendapatkan peserta tingkat sekolah dan mewakili ke tingkat kabupaten/kota, yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah.

b) Seleksi Tingkat Kabupaten/Kota

Seleksi tingkat kabupaten/kota untuk mendapatkan juara tingkat kabupaten/ kota dan mewakili sebagai peserta kabupaten/kota ke tingkat provinsi, yang merupakan tanggung UPTD/Cabang Dinas Pendidikan Provinsi.

- c) Seleksi Tingkat Provinsi
Seleksi tingkat provinsi untuk mendapatkan juara (pembicara terbaik atau *best speakers*) dan mewakili sebagai peserta provinsi ke tingkat nasional, yang merupakan tanggung jawab Dinas Pendidikan Provinsi.
- d) Seleksi Tingkat Nasional
Seleksi tingkat nasional untuk mendapatkan juara tingkat nasional dan mewakili ke tingkat internasional, yang merupakan tanggung jawab Direktorat Pembinaan SMA.

3) Unsur yang terlibat

Unsur-unsur yang terkait dalam kegiatan Siswa yang Mengikuti Lomba Debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Tingkat Nasional adalah

No	Unsur Yang Terlibat
1	Peserta Didik Pemenang Tingkat Provinsi
2	Dinas Pendidikan Provinsi
3	Pendamping dari Tingkat Sekolah
4	Komunitas Debat (Pelatih atau Juri Terakreditasi Nasional)
5	Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK Bahasa)
6	Direktorat Pembinaan SMA

4) Waktu Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan kegiatan Lomba Debat adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
Seleksi Tingkat Sekolah	Januari s.d Februari 2019	Sekolah	Sekolah
Seleksi Tingkat Kab/Kota	Februari s.d Maret 2019	Kab/Kota	UPTD/Cabang Dinas Provinsi
Seleksi Tingkat Provinsi	April s.d Juni 2019	34 Provinsi	Dinas Pendidikan Provinsi
Lomba Debat Tingkat Nasional	10 s.d 17 Agustus 2019	Banjarmasin, Kalimantan Selatan	Direktorat Pembinaan SMA

Catatan : Waktu tentatif (bisa berubah sesuai dengan undangan pelaksanaan tingkat nasional)

C. SEKOLAH YANG MENDAPATKAN PEMBINAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)

1. Gambaran Umum

Dalam rangka menciptakan layanan pendidikan SMA yang terjangkau dan bermutu, Direktorat Pembinaan SMA melaksanakan berbagai program, baik yang terkait pemerataan akses maupun peningkatan mutu. Program tersebut dilaksanakan secara langsung oleh Pemerintah Pusat melalui Pemerintah Daerah dalam bentuk Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik maupun Non Fisik, serta Bantuan Pemerintah lainnya terkait pemenuhan standar sarana prasarana, pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum, dan kegiatan bidang kesiswaan lainnya.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan program tersebut, perlu dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab bersama antara Pusat dan Pemerintah Daerah. Mengingat jumlah dan sebaran sekolah penerima bantuan pemerintah yang menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia, maka sejumlah kegiatan terkait dengan pembinaan SMA dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi melalui Dana Dekonsentrasi dengan output Sekolah yang Mendapatkan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Tahun 2019, output sekolah yang mendapatkan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) didukung oleh 3 (tiga) komponen yaitu:

- a. Diseminasi Program SMA
- b. Pemantauan dan Evaluasi
- c. Koordinasi Penyusunan Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025

2. Tujuan

Tujuan Output dari Sekolah yang mendapatkan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui program yang disosialisasikan Direktorat Pembinaan SMA;
- b. Meningkatkan kualitas, efektivitas, produktivitas, dan inovasi pendidikan SMA;
- c. Meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengelola pelaksanaan program SMA.

3. Penerima Manfaat

Penerima manfaat dari Output dari Sekolah yang mendapatkan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai berikut:

- a. Sekolah
Manfaat yang didapat sebagai SMA yang menerapkan manajemen berbasis sekolah yaitu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam lingkup pengelolaan pendidikan di sekolah.
- b. Dinas Pendidikan Provinsi
Manfaat yang diperoleh Dinas Pendidikan Provinsi dalam kegiatan ini adalah dapat mengadaptasi/adopsi pola pembinaan yang telah dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA.
- c. Direktorat Pembinaan SMA
Bagi Direktorat Pembinaan SMA kegiatan tersebut memiliki manfaat yang sangat besar, karena melalui kegiatan-kegiatan tersebut mutu pendidikan di sekolah menengah atas akan meningkat. Selanjutnya Direktorat juga dapat mengetahui perkembangan setiap aspek yang ada di sekolah tersebut sehingga dapat mengambil kebijakan dan penyusunan program tahun berikutnya.

4. Jenis Kegiatan

Jenis Kegiatan yang terdapat pada Output dari Sekolah yang mendapatkan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai berikut:

a. Diseminasi Program SMA

- 1) Deskripsi Kegiatan
Diseminasi Program SMA adalah kegiatan dalam rangka sosialisasi program dan kebijakan Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2019, dan penyampaian informasi lainnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan SMA.
Materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut, sebagai berikut:
 - a) Informasi program dan kebijakan Direktorat Pembinaan SMA 2019;
 - b) Informasi DAK Fisik dan Non Fisik Tahun 2019;
 - c) Informasi program dan kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi;
 - d) Informasi lain yang relevan terkait pendidikan SMA.
- 2) Mekanisme Kegiatan
Mekanisme kegiatan Diseminasi Program SMA sebagai berikut:
 - a) Menyusun jadwal pelaksanaan Diseminasi Program SMA Tahun 2019;

- b) Penggandaan materi dan panduan pelaksanaan kegiatan Diseminasi Program SMA Tahun 2019 yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMA;
 - c) Melakukan koordinasi dengan Direktorat Pembinaan SMA terkait pelaksanaan Diseminasi Program SMA Tahun 2019;
 - d) Melaksanakan Diseminasi Program SMA Tahun 2019 sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah disepakati.
- 3) Unsur yang Terlibat
Unsur yang terlibat dalam kegiatan Diseminasi Program SMA Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No	Unsur Yang Terlibat
1	Sekolah Menengah Atas
2	Dinas Pendidikan Provinsi dan Instansi yang Relevan
3	Direktorat Pembinaan SMA

- 4) Waktu Pelaksanaan Kegiatan
Waktu dan tempat pelaksanaan Kegiatan Diseminasi Program SMA 2019 adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
Diseminasi Program SMA	April 2019 (3 hari)	34 Provinsi	Dinas Pendidikan Provinsi dan Direktorat Pembinaan SMA

Catatan : Waktu tentatif (bisa berubah sesuai dengan undangan pelaksanaan tingkat provinsi)

b. Pemantauan dan Evaluasi

- 1) Deskripsi Kegiatan
Pemantauan dan Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melihat ketercapaian pelaksanaan program, anggaran dan kegiatan bidang SMA tahun berjalan. Selanjutnya hasil pemantauan tersebut akan di analisis dan dijadikan sebagai bahan perbaikan feed back untuk tahun yang akan datang.
- 2) Mekanisme Kegiatan
Pemantauan dan Evaluasi dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:
- a) Pembekalan petugas pemantauan dan evaluasi Program SMA;
 - b) Mempersiapkan sekolah yang menjadi sasaran pemantauan Program SMA;

- c) Penggandaan instrumen pemantauan dan evaluasi Program SMA;
- d) Pelaksanaan Pemantauan dan evaluasi Program SMA di sekolah sasaran;
- e) Menyusun analisis terhadap hasil pemantauan dan evaluasi dalam bentuk tabulasi sebagai bahan laporan ke Direktorat Pembinaan SMA.

3) Unsur yang Terlibat

Unsur yang terkait dalam kegiatan Pemantauan dan Evaluasi adalah sebagai berikut:

No	Unsur Yang Terlibat
1	Sekolah Menengah Atas
2	Dinas Pendidikan Provinsi dan Instansi yang Relevan
3	Direktorat Pembinaan SMA dan Instansi yang Relevan

4) Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Program SMA 2019 adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
Pemantauan dan Evaluasi Program SMA	November 2019 (3 hari)	34 Provinsi	Dinas Pendidikan Provinsi dan Direktorat Pembinaan SMA

Catatan : Waktu tentatif (bisa berubah sesuai dengan undangan pelaksanaan tingkat Provinsi)

c. Koordinasi Penyusunan Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025

1) Deskripsi Kegiatan

Koordinasi Penyusunan Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025 adalah fasilitasi untuk melakukan Pemetaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana SMA Tahun 2019-2025 serta menyusun Draft Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA tahun 2025 di Tingkat Provinsi. Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh 34 Dinas Pendidikan Provinsi dengan melibatkan Dinas Pendidikan Provinsi (Bagian Penyusunan Program dan Anggaran), BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah) Provinsi, Kantor Cabang Dinas Pendidikan Provinsi (UPT Dinas Pendidikan), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), SMA Rujukan dan SMA Kewirausahaan, Tim Satgas Data Pokok Pendidikan Provinsi.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan Penyusunan Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025 tersebut, sebagai berikut:

- a) Informasi program dan kebijakan Direktorat Pembinaan SMA 2019;
- b) Informasi DAK Fisik dan Non Fisik Tahun 2019;
- c) Informasi penyusunan Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025.
- d) Informasi program dan kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi;
- e) Informasi lain yang relevan terkait pendidikan SMA.

2) Mekanisme Kegiatan

Mekanisme kegiatan Penyusunan Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025, sebagai berikut:

- a) Menyusun jadwal pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025 Tingkat Provinsi.
- b) Penggandaan materi dan panduan pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025 Tingkat Provinsi.
- c) Melakukan koordinasi dengan Direktorat Pembinaan SMA terkait pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025 Tingkat Provinsi.
- d) Melaksanakan Kegiatan Koordinasi Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025 Tingkat Provinsi.

3) Unsur yang Terlibat

Unsur yang terlibat dalam kegiatan Penyusunan Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025 adalah, sebagai berikut:

No	Unsur Yang Terlibat
1	Dinas Pendidikan Provinsi (Bagian Penyusunan Program dan Anggaran)
2	BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah) Provinsi
3	Kantor Cabang Dinas Pendidikan Provinsi (UPT Dinas Pendidikan)
4	Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)
5	Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)
6	SMA Rujukan dan SMA Kewirausahaan
7	Tim Satgas Data Pokok Pendidikan Provinsi

4) Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Penyusunan Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Pelaksana
Penyusunan Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA Tahun 2025	April 2019 (3 hari)	34 Provinsi	Dinas Pendidikan Provinsi dan Direktorat Pembinaan SMA

Catatan : Waktu tentatif (bisa berubah sesuai dengan undangan pelaksanaan tingkat Provinsi)







BAB III

PENUTUP

Diharapkan melalui Petunjuk Teknis pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2019, dapat menjadi acuan dan pedoman dalam melaksanakan Kegiatan Dekonsentrasi Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2019 di Dinas Pendidikan Provinsi yang membidangi SMA di 34 (tiga puluh empat) Provinsi. Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan Dekonsentrasi Pembinaan SMA tahun 2019, meliputi tiga kelompok output yakni Pendidikan Karakter Bangsa (Output 5627.014); Lomba, Festival, dan Olimpiade (Output 5627.016), dan Sekolah yang Mendapatkan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah (Output 5627.018).

Dalam melaksanakan rencana kegiatan, Dinas Pendidikan Provinsi terlebih dahulu harus menyusun Panduan Pelaksanaan setiap kegiatan dengan mengacu pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2019 dan Panduan Pelaksanaan setiap kegiatan dari ketiga output kegiatan yang diterbitkan Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2019.

Semoga harapan kita semua dalam melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan SMA yang salah satunya melalui kerjasama antara Pusat dan Daerah dapat berjalan optimal sehingga tercipta layanan pendidikan SMA yang merata dan bermutu.







ALOKASI ANGGARAN DEKONSENTRASI TAHUN 2019

NO.	SATKER	ALOKASI
1	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI DKI JAKARTA	2.395.387
2	DINAS PENDIDIKAN PROPINSI JAWA BARAT	6.496.475
3	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAWA TENGAH	4.522.874
4	DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	1.662.664
5	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN JAWA TIMUR	7.160.442
6	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM	2.929.321
7	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA	4.867.756
8	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI SUMATERA BARAT	2.223.611
9	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU	2.394.835
10	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAMBI	1.787.758
11	DINAS PENDIDIKAN NASIONAL PROVINSI SUMATERA SELATAN	2.858.057
12	DINAS PENDIDIKAN PROPINSI LAMPUNG	2.490.227
13	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT	2.386.215
14	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	1.902.265
15	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	1.767.881
16	DINAS DIKNAS PROVINSI KALTIM	2.222.011
17	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI UTARA	2.119.865
18	DINAS PENDIDIKAN DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH	2.086.650
19	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN	3.452.356
20	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA	2.231.685
21	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI MALUKU	3.056.473
22	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI BALI	1.710.140
23	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	2.076.544
24	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	4.010.875
25	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI PAPUA	4.363.215
26	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI BENGKULU	1.496.502
27	DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN PROVINSI MALUKU UTARA	2.241.612
28	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI BANTEN	2.535.458
29	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1.244.578
30	DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAHRAGA PROVINSI GORONTALO	1.576.114
31	DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU	1.571.471
32	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI PAPUA BARAT	3.173.368
33	DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI BARAT	1.524.780
34	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA	1.522.700
	DEKON PSMA	92.062.165



**DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2019**